



5,9 Juta Orang Bakal Masuk Jogja

JAKARTA—Sebanyak 5,9 juta orang akan datang ke Jogja saat libur Lebaran mendatang.

*Triyo Handoko & Lorensa Anugrah Mahardhika
 redaksi@libnews.co*

► **Potensi pergerakan masyarakat selama masa Lebaran 2023 diprediksi mencapai 123,8 juta orang.**

► **Berdasarkan hasil survei tersebut, asal pergerakan masyarakat diprediksi didominasi dari Pulau Jawa.**

Jumlah itu berdasarkan survei yang dilakukan Kementerian Perhubungan soal pergerakan masyarakat saat libur Hari Raya Idulfitri 2023. Angka 5,9 juta itu lebih banyak dibandingkan Lebaran 2022. Saat Lebaran tahun lalu, sebanyak 4 juta orang masuk ke Bumi Mataram.

Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi menyebut potensi pergerakan masyarakat selama masa Lebaran 2023 diprediksi mencapai 123,8 juta orang.

► Halaman 10

5,9 Juta Orang...

Angka tersebut disampaikan Menhub berdasarkan hasil survei yang dilakukan Kemenhub melalui Badan Kebijakan Transportasi (BKT). Jumlah itu meningkat 14,2% jika dibandingkan dengan prediksi pergerakan masyarakat di masa Lebaran tahun 2022 lalu yang mencapai 85,5 juta orang.

"Melihat potensi pergerakan masyarakat yang begitu tinggi pada masa mudik tahun ini, kami bersama pemangku kepentingan terkait akan menyiapkan langkah-langkah antisipasi," kata Menhub dikutip dari keterangan resmi, Selasa (7/3).

Menhub menyebut antisipasi itu, baik berupa penyediaan sarana prasarana transportasi, aspek keselamatan, manajemen rekayasa lalu lintas, dan kebijakan lainnya, agar penyelenggaraan mudik tahun ini dapat berjalan dengan selamat, aman, dan terkendali.

Menhub menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan tingginya potensi pergerakan masyarakat di masa mudik 2023, di antaranya tidak adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), memasuki masa pra-endemi atau mendekati normal pasca pandemi Covid-19, perekonomian yang semakin membaik, tidak ada pembatasan atau larangan perjalanan, dan persepsi positif dari masyarakat pada penyelenggaraan angkutan Lebaran 2022 lalu.

"Penanganan arus mudik dan balik pada Lebaran tahun ini sangat menantang. Maka itu kami telah menyiapkan langkah antisipasi sejak awal tahun. Selain itu, evaluasi dari penyelenggaraan mudik serta Natal dan tahun baru sebelumnya menjadi bekal penting sebagai pelajaran agar tahun ini bisa lebih baik lagi," ujarnya pula.

Berdasarkan hasil survei tersebut, asal pergerakan masyarakat diprediksi didominasi dari Pulau Jawa, yaitu sebesar 62,5% atau 77,3 juta orang.

Adapun lima daerah asal

per mudik terbanyak, yaitu Jawa Timur 17,1% (21,2 juta orang), Jawa Tengah 15,1% (18,7 juta orang), Jabodetabek 14,8% (18,3 juta orang), Jawa Barat 12,1% (14,9 juta orang), dan Sumatra Utara 3,6% (4,4 juta orang). (selengkapnya lihat grafis) Sedangkan puncak arus mudik diperkirakan terjadi pada H-1 (21 April 2023), di mana diprediksi terjadi pergerakan sebesar 14,3% (17,7 juta orang).

Pergerakan arus mudik diprediksi mulai meningkat sejak H-3 (19 April 2023).

Untuk puncak arus balik, diperkirakan terjadi pada H+2 (25 April 2023) dan diprediksi pergerakan yang masih cukup tinggi hingga H+3 (26 April 2023).

Kemenhub menjelaskan survei itu dilakukan secara daring (*online*), di mana mulai dari perencanaan dan analisis hasil surveinya dilakukan bekerja sama dengan kalangan akademisi dan pakar transportasi.

Pelaksanaan survei telah memperhatikan berbagai faktor, antara lain sosiologis, ekonomi, budaya, dan dinamika yang terjadi di masyarakat serta perubahan kebijakan dan regulasi terkait dengan penanganan kondisi Covid-19 yang semakin membaik.

Hasil survei tersebut menjadi dasar dan masukan penyusunan rencana operasi penyelenggaraan angkutan Lebaran 2023 yang dilakukan Kemenhub, kementerian/ lembaga, dan juga pihak terkait lainnya.

Kapasitas Parkir

Sementara itu, Pemda DIY memiliki rencana bus pariwisata dilarang masuk Kota Jogja, untuk mencegah kemacetan terutama saat liburan.

Menanggapi hal itu, Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja menyebut total kapasitas tempat parkir bus pariwisata di kota ini mampu menampung 160 kendaraan sekali waktu. Kapasitas tersebut merupakan

total dari tiga tempat parkir yang dikelola pemerintah, yaitu Parkiran Senopati, Parkiran Ngabean, dan Parkiran Abu Bakar Ali.

Parkiran Senopati mampu menampung 65 bus pariwisata, Parkiran Ngabean berkapasitas 50 bus pariwisata, dan Parkiran Abu Bakar Ali maksimum menampung 45 bus pariwisata. Dishub Jogja mengelola Parkiran Senopati dan Ngabean, sedangkan Parkiran Abu Bakar Ali dikelola Dishub DIY.

Kepala Dishub Kota Jogja, Agus Arif Nugroho, menjelaskan kapasitas yang ada masih mencukupi jumlah wisatawan luar daerah yang menggunakan bus pariwisata.

"Sejauh ini masih mencukupi, karena kapasitas tersebut untuk sekali waktu dan seringkali bus pariwisata parkir itu jam-jam-an tidak harian," katanya, Selasa.

Pernyataan Agus tersebut menanggapi rencana pemindahan lokasi parkir bus pariwisata agar tidak berada di dalam Kota Jogja guna mengurai kemacetan. Menurut Agus, rencana tersebut sebagai langkah yang baik. "Rencananya bagus dan perlu dikaji lebih mendalam lagi terutama dikoordinasikan dengan sektor lain, dalam hal ini Dinas Pariwisata," jelasnya.

Kemacetan yang ditimbulkan bus pariwisata, kata Agus, juga perlu kajian yang lebih dalam. "Cara mengurai kemacetan ini kan banyak ragamnya selain memindahkan tempat parkir bus pariwisata, manajemen lalu lintas juga bisa dilakukan," ujarnya.

Parkiran bus pariwisata, jelas Agus, jadi tanggung jawab berbagai sektor termasuk dunia usaha di bidang pariwisata. "Hotel-hotel dan pusat oleh-oleh ini juga sudah bagus manajemen parkirnya terutama untuk bus pariwisata, cukup membantu juga agar bus tidak parkir di bahu jalan," katanya. (Antara/Bisnis.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005